COLLASE
Creative of Learning Students Elementary Education
Journal of Elementary Education E-ISSN: 2614-4093
Volume 09 Number 09, September, 2026 P-ISSN: 2614-4085

Pengembangan bahan ajar IPAS berbasis website inkuiri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar

Intan Fauji[1], Ratni Purwasih[2], Cucun Sutinah[3]

[1, 2, 3] IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

[1] intanfauji4@gmail.com, [2] ratnipurwasih@ikipsiliwangi.ac.id [3] cs@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract
This study aimed to develop inquiry website-based IPAS teaching materials on the topic of magnetism, determine the feasibility of the developed product, and examine its effectiveness in improving elementary school students' creative thinking skills. The study employed the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, which consists of five stages: (1) Analysis, (2) Design, (3) Development, (4) Implementation, and (5) Evaluation. The research subjects consisted of 28 fifth-grade students in the limited trial and 28 fifth-grade students in the large-scale trial at SDN Darmajaya. Data were collected through interviews, expert validation sheets, student response questionnaires, and a creative thinking skills test. The collected data were analyzed using descriptive qualitative analysis, descriptive quantitative analysis, normality testing, homogeneity testing, the paired samples t-test, and the Wilcoxon signed-rank test. The media and material expert validations each obtained a score of 75%, indicating that the product was feasible, while students' responses reached 93%, categorized as very good. The results showed an improvement in students' creative thinking skills, with the mean pretest score increasing from 16.04 to 32.86 on the posttest. The Wilcoxon signed-rank test indicated a significance value of $p < 0.001$, while the N-Gain score was 0.90, which falls into the high category. Therefore, the inquiry website-based IPAS teaching materials were found to be effective in improving elementary school students' creative thinking skills.

Keywords: IPAS teaching materials, inquiry-based website, creative thinking skills, ADDIE, Research and Development (R&D), inquiry learning, magnetism, elementary school.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar IPAS berbasis website inkuiri pada materi kemagnetan, mengetahui tingkat kelayakan produk, serta menguji efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode *Research* and *Development* (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap 1) *Analysis*, 2) *Design*, 3) *Development*, 4) *Implementation*, dan 5) *Evaluation*. Subjek penelitian terdiri atas 28 siswa pada tahap uji coba terbatas, dan 28 siswa pada tahap uji coba luas di kelas V SDN Darmajaya. Pengumpulan data menggunakan wawancara, lembar validasi ahli, angket respon siswa, dan tes berpikir kreatif. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif deskriptif, kuantitatif deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, paired samples t-test, dan wilcoxon signed rank test. Validasi ahli media mendapatkan skor 75% dan ahli materi 75% dengan kategori layak, sedangkan respon siswa mencapai 93% dengan kategori sangat baik. Hasil kemampuan berpikir kreatif mengalami peningkatan nilai rata-rata pretest 16,04 menjadi 32,86 pada posttest. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank* Test menunjukan nilai signifikasi $p < 0,001$, dan *N-Gain* sebesar 0,90 (kategori tinggi). Dengan demikian, bahan ajar IPAS berbasis website inkuiri layak dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: bahan ajar IPAS, website inkuiri, kemampuan berpikir kreatif, ADDIE, *Research* and *Development* (R&D), pembelajaran inkuiri, magnetisme, sekolah dasar.

1. Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki berbagai keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu keterampilan yang menjadi perhatian dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah kemampuan berpikir kreatif karena berperan dalam menghasilkan berbagai ide, menemukan

alternatif solusi, serta menyelesaikan permasalahan secara inovatif (Anggrella et al., 2023). Kemampuan berpikir kreatif perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar karena pada fase ini peserta didik mulai membangun cara berpikir yang lebih fleksibel, imajinatif, dan mampu menghasilkan berbagai gagasan dalam menyelesaikan permasalahan. Selain itu, penguatan kemampuan berpikir kreatif juga sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menempatkan kreativitas sebagai salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Sopandi et al., 2024). Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kreatif perlu menjadi salah satu fokus dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dasar.

Kemampuan berpikir kreatif dalam penelitian ini mengacu pada empat indikator utama, yaitu *fluency* (kelancaran berpikir), *flexibility* (keluwesan berpikir), *originality* (keaslian ide), dan *elaboration* (kemampuan mengembangkan ide). Keempat indikator tersebut merupakan dimensi kemampuan berpikir kreatif yang digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menghasilkan berbagai gagasan, memandang suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang, menciptakan ide yang orisinal, serta mengembangkan gagasan secara lebih rinci dan bermakna (Noorkholisoh et al., 2026). Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran perlu dirancang melalui aktivitas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai ide, mengemukakan alternatif penyelesaian masalah, dan mengembangkan gagasan secara sistematis sehingga setiap indikator kemampuan berpikir kreatif dapat berkembang secara optimal (Noorkholisoh et al., 2024).

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar tidak hanya bertujuan membekali peserta didik dengan pemahaman konsep, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kreatif melalui kegiatan penyelidikan terhadap fenomena di lingkungan sekitar. Pada materi kemagnetan, peserta didik dapat melakukan pengamatan, percobaan, mengajukan pertanyaan, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil penyelidikan sehingga memperoleh kesempatan untuk mengembangkan berbagai gagasan dalam menyelesaikan permasalahan. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Mulyani, 2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis Inquiry pada materi kemagnetan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Selain itu, (Dewi & Muljani, 2024) menjelaskan bahwa pembelajaran IPAS yang melibatkan aktivitas penyelidikan dan pemecahan masalah dapat mendukung berkembangnya kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama guru kelas V SDN Darmajaya menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran IPAS masih terbatas. Kondisi tersebut terlihat dari peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam mengemukakan berbagai ide, cenderung memberikan jawaban yang serupa, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat yang berbeda, serta masih memerlukan bimbingan ketika diminta mengembangkan gagasan untuk menyelesaikan permasalahan melalui kegiatan penyelidikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ide dan membangun pengetahuan secara mandiri. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Nurrohmah et al., 2022) yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif mengeksplorasi, bereksperimen, dan mengembangkan gagasannya.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Dalam pembelajaran inkuiri, peserta didik didorong untuk mengamati fenomena, mengajukan pertanyaan, merumuskan dugaan, melakukan penyelidikan, menganalisis hasil, serta mengomunikasikan temuan yang diperoleh sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna (Sukma et al., 2022). Melalui rangkaian aktivitas tersebut, peserta didik tidak hanya memahami konsep kemagnetan, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk menghasilkan berbagai gagasan, mengeksplorasi alternatif penyelesaian masalah, dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Temuan tersebut didukung oleh (Bahtiar et al., 2024) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *Inquiry Learning* yang dipadukan dengan media interaktif mampu meningkatkan keterlibatan

Journal of Elementary Education E-ISSN: 2614-4093
Volume 09 Number 09, September, 2026 P-ISSN: 2614-4085

peserta didik sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran di sekolah dasar.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk melatihkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik adalah melalui bahan ajar berbasis website inkuiri. Website inkuiri tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga memfasilitasi peserta didik untuk mengikuti setiap tahapan pembelajaran inkuiri secara sistematis, mulai dari mengamati fenomena, mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan, menganalisis hasil, hingga menyusun kesimpulan. Rangkaian aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai gagasan, menemukan alternatif penyelesaian masalah, serta membangun pengetahuan secara mandiri sehingga kemampuan berpikir kreatif dapat berkembang secara optimal. Temuan tersebut didukung oleh (Pradana & Mariana, 2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan *Google Sites* yang dipadukan dengan model pembelajaran aktif mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Selain itu, (Nurani et al., 2024) menjelaskan bahwa *Google Sites* berorientasi inkuiri dapat memfasilitasi peserta didik melakukan proses penyelidikan secara sistematis sehingga keterlibatan mereka dalam pembelajaran dan keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat berkembang dengan lebih baik.

Oleh karena itu, pembelajaran IPAS pada materi kemagnetan memerlukan media pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui kegiatan penyelidikan secara sistematis. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah website inkuiri, karena mampu mengintegrasikan materi pembelajaran, pertanyaan pemantik, kegiatan percobaan, lembar kerja peserta didik (LKPD), diskusi, dan evaluasi ke dalam satu platform digital yang mendukung pelaksanaan pembelajaran inkuiri. Melalui website inkuiri, peserta didik tidak hanya mempelajari konsep kemagnetan, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengamati, menyelidiki, menganalisis, dan menemukan konsep secara mandiri sehingga kemampuan berpikir kreatif dapat berkembang secara optimal. Temuan tersebut didukung oleh (Agustina et al., 2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan *Google Sites* sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan berpusat pada aktivitas belajar siswa.

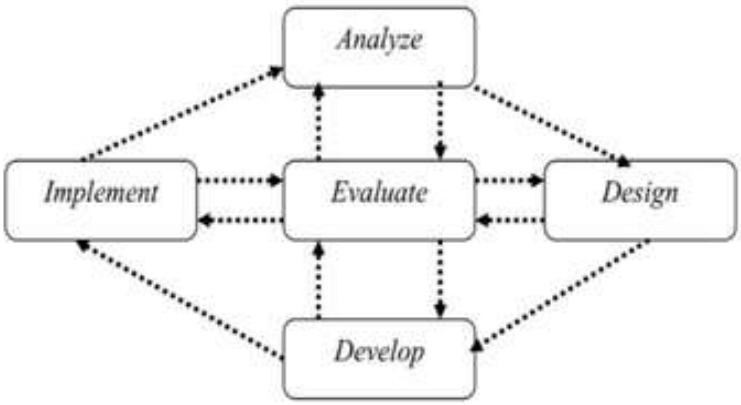
Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan inovasi bahan ajar yang mampu memadukan teknologi digital dengan pembelajaran berbasis inkuiri untuk memfasilitasi peserta didik membangun pengetahuan melalui kegiatan penyelidikan secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan bahan ajar IPAS berbasis website inkuiri pada materi kemagnetan yang dirancang dalam enam pertemuan dengan mengintegrasikan lima tahapan pembelajaran inkuiri meliputi 1) *Orientation* (Orientasi Masalah), 2) *Conceptualization* (Merumuskan Pertanyaan/ Hipotesis), 3) *Investigation* (Penyelidikan / Eksplorasi), 4) *Conclusion* (Menarik Kesimpulan), dan 5) *Discussion* (Diskusi / Refleksi). Website yang dikembangkan memuat materi, pertanyaan pemantik, kegiatan percobaan, lembar kerja peserta didik (LKPD), diskusi, dan evaluasi untuk mendukung pengembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Penelitian ini bertujuan menghasilkan bahan ajar IPAS berbasis website inkuiri yang memenuhi aspek validitas, kepraktisan, dan efektivitas dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Atas dasar pertimbangan tersebut, penelitian ini diangkat dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar IPAS Berbasis Website Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar."

2. Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar IPAS berbasis website inkuiri pada materi kemagnetan, mengetahui tingkat kelayakan produk, serta menguji efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D). Menurut (Rahayu, 2025), metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk serta menguji kelayakan dan efektivitas produk tersebut melalui proses pengembangan dan validasi secara sistematis. Model pengembangan yang digunakan mengacu pada model ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation* (Adeoye et al., 2024). Model ADDIE dipilih karena memiliki tahapan yang sistematis

Journal of Elementary Education E-ISSN: 2614-4093
Volume 09 Number 09, September, 2026 P-ISSN: 2614-4085

dan terstruktur sehingga sesuai digunakan dalam pengembangan bahan ajar IPAS berbasis website inkuiri.



Gambar 1. Tahapan Pengembangan Model ADDIE Sumber: (Putra et al., 2023)

Pada tahap implementation, pengujian efektivitas bahan ajar dilakukan melalui dua tahapan, yaitu uji coba terbatas dan uji coba luas menggunakan rancangan pre-experimental design dengan bentuk *one-group pretest–posttest design*. Menurut (Zanuba et al., 2024), desain eksperimen yang menggunakan satu kelompok subjek dengan memberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi akibat penerapan suatu produk. Pada penelitian ini, rancangan tersebut diterapkan pada masing-masing tahap uji coba. Peserta didik terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif awal, kemudian mengikuti pembelajaran menggunakan bahan ajar IPAS berbasis website inkuiri, dan diakhiri dengan posttest untuk mengukur peningkatan kemampuan berpikir kreatif setelah penggunaan produk yang dikembangkan.

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini mengikuti lima tahapan model ADDIE, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation.* Pada tahap *Analysis*, peneliti melakukan analisis kebutuhan melalui wawancara dengan guru kelas V, analisis karakteristik peserta didik, analisis kurikulum, serta analisis materi kemagnetan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih didominasi penggunaan bahan ajar cetak, pemanfaatan media pembelajaran digital belum optimal, serta kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih terbatas dalam menghasilkan ide, mengemukakan alternatif penyelesaian masalah, dan mengembangkan gagasan melalui kegiatan penyelidikan. Tahap *Design* dilakukan dengan menyusun rancangan bahan ajar berbasis website inkuiri, merancang alur pembelajaran yang mengintegrasikan lima tahapan inkuiri meliputi 1) *Orientation* (orientasi masalah), 2) *Conceptualization* (merumuskan pertanyaan/hipotesis), 3) *Investigation* (penyelidikan/eksplorasi), 4) Conclusion (menarik kesimpulan), dan 5) Discussion (diskusi/refleksi), mendesain tampilan antarmuka (user interface) website, serta menyusun instrumen penelitian. Tahap *Development* meliputi pembuatan bahan ajar menggunakan *Canva AI* Website yang selanjutnya divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Masukan dari validator digunakan sebagai dasar dalam merevisi dan menyempurnakan produk sebelum diimplementasikan kepada peserta didik. Selanjutnya, pada tahap *Implementation*, bahan ajar yang telah direvisi diterapkan melalui uji coba terbatas dan uji coba luas menggunakan desain *one-group pretest–posttest*. Pada tahap ini, peserta didik mengikuti pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis website inkuiri, kemudian dilakukan pengumpulan data melalui angket respons peserta didik, pelaksanaan pretest dan posttest, serta observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui kepraktisan dan efektivitas produk dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Tahap terakhir, yaitu *Evaluation*, dilakukan secara formatif pada setiap tahapan pengembangan dan secara sumatif setelah implementasi untuk menilai validitas, kepraktisan, dan efektivitas bahan ajar IPAS berbasis website inkuiri.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Darmajaya pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pertimbangan

Journal of Elementary Education E-ISSN: 2614-4093
Volume 09 Number 09, September, 2026 P-ISSN: 2614-4085

tersebut didasarkan pada kesesuaian karakteristik subjek dengan kebutuhan penelitian, sehingga sampel yang dipilih mampu merepresentasikan proses uji coba produk yang dikembangkan. Subjek penelitian terdiri atas 28 siswa kelas V pada tahap uji coba terbatas dilaksanakan pada bulan Mei dan 28 siswa kelas V pada tahap uji coba luas pada bulan Juni.

Istrumen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu pedoman wawancara, lembar validasi ahli, angket respons peserta didik, dan tes kemampuan berpikir kreatif. Menurut (Zayrin et al., 2025), instrumen penelitian merupakan perangkat yang disusun secara sistematis dan harus memenuhi aspek validitas serta reliabilitas agar mampu menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Pedoman wawancara dikembangkan berdasarkan 7 aspek yang dijabarkan ke dalam 20 pertanyaan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran IPAS, karakteristik peserta didik, serta kebutuhan pengembangan bahan ajar berbasis website inkuiri. Penilaian terhadap kelayakan produk dilakukan melalui lembar validasi ahli materi dan ahli media yang mencakup 3 aspek, yaitu materi, konstruksi, dan bahasa. Selanjutnya, kepraktisan bahan ajar diukur menggunakan angket respon siswa dengan mengacu pada 5 aspek dimana setiap aspeknya mempunyai 3 pernyataan. Adapun efektivitas produk diukur melalui tes kemampuan berpikir kreatif berupa 10 soal uraian yang disusun berdasarkan empat indikator kemampuan berpikir kreatif, yaitu *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (keaslian), dan *elaboration* (elaborasi). Sebelum digunakan dalam penelitian, seluruh instrumen telah melalui proses validasi untuk memastikan kesesuaian isi, kejelasan bahasa, dan kelayakannya sebagai alat pengumpul data.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, validasi ahli, angket respons siswa, dan tes kemampuan berpikir kreatif. Instrumen wawancara terdiri atas tujuh aspek, yaitu: (1) proses pembelajaran IPAS pada materi kemagnetan, (2) model, pendekatan, strategi, atau metode pembelajaran yang digunakan, (3) media pembelajaran yang digunakan, (4) kendala atau tantangan dalam pembelajaran, (5) upaya mengatasi kendala, (6) gambaran kemampuan berpikir kreatif siswa, dan (7) upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, dengan jumlah 20 butir pertanyaan. Selanjutnya, instrumen validasi ahli digunakan untuk menilai kelayakan bahan ajar yang dikembangkan. Instrumen ini terdiri atas tiga aspek, yaitu: (1) isi atau materi dengan 6 indikator, (2) konstruksi dengan 4 indikator, dan (3) bahasa dengan 4 indikator, yang dinilai oleh satu orang validator ahli materi dan media. Untuk mengetahui kepraktisan produk, digunakan angket respon siswa yang terdiri atas lima aspek, meliputi: (1) tampilan media dengan tiga indikator, (2) kemudahan penggunaan dengan tiga indikator, (3) pemahaman materi dengan tiga indikator, (4) motivasi belajar dengan tiga indikator, dan (5) manfaat media dengan tiga indikator. Sementara itu, instrumen tes kemampuan berpikir kreatif digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif peserta didik setelah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Tes ini terdiri atas empat indikator, yaitu: (1) *fluency* (kelancaran menghasilkan ide), (2) *flexibility* (keluwesan berpikir), (3) *originality* (keaslian ide), dan (4) *elaboration* (pengembangan ide) yang dikemukakan oleh (Bloom, n.d.)(Bloom, n.d.)(Wardana et al., 2025)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, deskriptif kuantitatif, dan inferensial sesuai dengan tahapan penelitian. Data hasil wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran IPAS, karakteristik peserta didik, serta kebutuhan pengembangan bahan ajar berbasis website inkuiri. Sementara itu, data hasil validasi ahli materi dan ahli media serta angket respons siswa dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase, kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria kelayakan dan kepraktisan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, data hasil tes kemampuan berpikir kreatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial yang meliputi uji normalitas, uji paired samples t-test, uji Wilcoxon Signed-Rank Test, dan N-Gain untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik setelah menggunakan bahan ajar IPAS berbasis website inkuiri.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Hasil

Journal of Elementary Education E-ISSN: 2614-4093
Volume 09 Number 09, September, 2026 P-ISSN: 2614-4085

Hasil penelitian disajikan berdasarkan tahapan model ADDIE dalam pengembangan bahan ajar IPAS berbasis website inkuiri pada materi kemagnetan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar.

1. *Analyze*

Berdasarkan hasil analisis wawancara terhadap satu orang guru kelas V yang mengacu pada tujuh aspek dan 20 butir pertanyaan, diperoleh beberapa temuan yang menjadi dasar pengembangan bahan ajar IPAS berbasis website inkuiri sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Website Inkuiri

Aspek	Data Hasil Wawancara
Pembelajaran IPAS	Pembelajaran IPAS materi kemagnetan telah dilaksanakan melalui pengamatan dan percobaan sederhana, namun belum didukung media digital yang terintegrasi.
Model/Strategi Pembelajaran	Guru menggunakan diskusi, demonstrasi, *Project Based Learning* (PjBL), dan *Discovery Learning*. Pembelajaran inkuiri belum diterapkan secara optimal.
Media Pembelajaran IPAS	Media yang digunakan berupa buku paket, LKPD, benda konkret, dan video pembelajaran. Website sebagai bahan ajar belum digunakan.
Kendala/tantangan Pembelajaran IPAS	Peserta didik masih kesulitan mengembangkan ide, memberikan jawaban yang bervariasi, dan menyelesaikan masalah secara mandiri.
Upaya mengatasi kendala/tantangan	Guru memberikan bimbingan, menggunakan media konkret, dan melibatkan peserta didik dalam kegiatan diskusi serta percobaan.
Gambaran Literasi Digital Siswa	Guru memberikan bimbingan, menggunakan media konkret, dan melibatkan peserta didik dalam kegiatan diskusi serta percobaan.
Cara meningkatkan literasi digital siswa	Diperlukan bahan ajar berbasis website inkuiri yang memfasilitasi penyelidikan, diskusi, dan pembelajaran aktif.

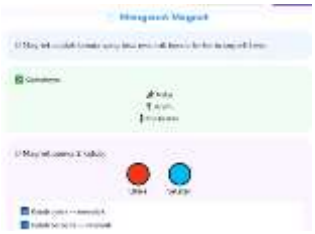
Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS pada materi kemagnetan telah dilaksanakan menggunakan berbagai model dan media pembelajaran. Namun, pemanfaatan bahan ajar berbasis website belum diterapkan secara optimal sehingga peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menghasilkan dan mengembangkan ide melalui kegiatan penyelidikan. Temuan tersebut menunjukkan perlunya pengembangan bahan ajar IPAS berbasis website inkuiri yang mampu memfasilitasi peserta didik membangun pengetahuan secara aktif sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

2. *Design*

Tahap *design* difokuskan pada penyusunan rancangan bahan ajar IPAS berbasis website inkuiri pada materi kemagnetan. Kegiatan pada tahap ini meliputi perancangan alur pembelajaran berdasarkan lima tahapan inkuiri, yaitu *Orientation*, *Conceptualization*, *Investigation*, *Conclusion*, dan *Discussion*, yang diselaraskan dengan indikator kemampuan berpikir kreatif. Selain itu, dilakukan pula perancangan struktur website, penyusunan materi, LKPD, pertanyaan pemantik, evaluasi, serta instrumen penelitian. Hasil rancangan tersebut disajikan secara rinci pada Tabel 2

Journal of Elementary Education E-ISSN: 2614-4093
Volume 09 Number 09, September, 2026 P-ISSN: 2614-4085

Tabel 2. Integrasi Website Inkuiri dan Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Sintaks Model Website Inkuiri	Indikator Berpikir Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Gambar dalam Bahan Ajar
1	*Orientation* (Orientasi Masalah)	*Fluency* (Kelancaran menghasilkan ide)	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan pertanyaan pemantik tentang kemagnetan melalui website. Peserta didik mengamati permasalahan dan mengemukakan berbagai pendapat atau ide awal berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.	
2	*Conceptualization* (Merumuskan Pertanyaan/ Hipotesis)	*Flexibility* (Keluwesan berpikir)	Peserta didik mempelajari materi kemagnetan melalui website, kemudian merumuskan pertanyaan dan dugaan sementara mengenai cara membuat magnet serta faktor yang memengaruhi kekuatan magnet.	
3	*Investigation* (Penyelidikan/Eksplorasi)	*Originality* (Keaslian ide)	Peserta didik bekerja secara berkelompok melakukan percobaan membuat magnet sesuai petunjuk pada website menggunakan baterai ABC. Selanjutnya peserta didik menguji kekuatan magnet hasil percobaan dengan berbagai benda untuk memperoleh data hasil penyelidikan.	
4	*Conclusion* (Menarik Kesimpulan)	*Elaboration* (Pengembangan ide)	Peserta didik mencatat hasil pengamatan, menganalisis data yang diperoleh, kemudian menyusun kesimpulan mengenai proses pembuatan magnet dan faktor yang memengaruhi kekuatan magnet secara rinci.	
5	*Discussion* (Diskusi/Refleksi)	*Fluency*, *Flexibility*, *Originality*, dan *Elaboration*	Peserta didik mempresentasikan hasil penyelidikan, berdiskusi dengan kelompok lain, memberikan tanggapan, serta mengerjakan soal evaluasi pada LKPD sebagai bentuk refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.	

Journal of Elementary Education E-ISSN: 2614-4093
Volume 09 Number 09, September, 2026 P-ISSN: 2614-4085

3. *Development*

Pada tahap *development*, bahan ajar IPAS berbasis website inkuiri yang telah dirancang selanjutnya divalidasi untuk mengetahui tingkat kelayakan produk sebelum digunakan dalam pembelajaran. Validasi dilakukan oleh satu orang validator yang menilai aspek materi dan media berdasarkan lembar validasi yang telah disusun. Hasil validasi beserta saran perbaikan digunakan sebagai dasar penyempurnaan produk sebelum dilaksanakan uji coba kepada peserta didik.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli

Ahli	Aspek Materi	Aspek Konstruksi	Aspek Bahasa	Rata-rata
Materi	74%	76%	75%	75%
Media	76%	75%	74%	75%
Rata-rata				**75%**

Berdasarkan Tabel 3 setiap aspek penilaian yang meliputi aspek materi, konstruksi, dan bahasa memperoleh kategori layak. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar IPAS berbasis website inkuiri yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan baik dari segi kesesuaian materi, penyusunan komponen pembelajaran, maupun penggunaan bahasa yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Dengan demikian, bahan ajar dinyatakan layak untuk digunakan pada tahap uji coba setelah dilakukan penyempurnaan sesuai dengan saran dan masukan dari validator. Adapun hasil revisi produk sebelum dan sesudah perbaikan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Revisi Bahan Ajar Berbasis Website Inkuiri Berdasarkan Saran Validator Ahli Media

Komponen Produk	Sebelum Revisi	Saran Validator	Sesudah Revisi
Ahli Media	Pembagian materi pembelajaran belum tersusun secara sistematis ke dalam enam pertemuan.	Materi kemagnetan perlu disusun secara bertahap ke dalam enam pertemuan agar peserta didik dapat memahami materi dengan lebih optimal.	Materi kemagnetan telah disusun menjadi enam pertemuan yang terstruktur, dilengkapi dengan kegiatan percobaan pembuatan magnet, tahapan pembelajaran inkuiri, serta evaluasi berupa soal pada setiap pertemuan.

Berdasarkan Tabel 4 perbaikan dilakukan pada penyusunan materi pembelajaran agar lebih sistematis dan sesuai dengan alokasi enam pertemuan. Revisi tersebut menghasilkan alur pembelajaran yang lebih terstruktur melalui pembagian materi secara bertahap, dilengkapi kegiatan percobaan, tahapan inkuiri, serta evaluasi pada setiap pertemuan. Perbaikan tersebut diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan memahami materi kemagnetan secara lebih optimal.

4. *Implementation*

a. Uji Coba Terbatas

Setelah bahan ajar IPAS berbasis website inkuiri dinyatakan layak berdasarkan hasil validasi, produk diimplementasikan melalui tahap uji coba terbatas yang melibatkan 28 siswa kelas V. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan bahan ajar berdasarkan respons peserta didik setelah menggunakan produk yang dikembangkan. Hasil angket respons peserta didik disajikan pada Tabel 1.5

Tabel 5. Data Respon Siswa

Jumlah Siswa	Total Skor	Rata-rata Skor	Pesentase	Kategori
28	1562	55,79	93%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil angket respons siswa pada Tabel 5, bahan ajar IPAS berbasis website inkuiri memperoleh persentase sebesar 93% dengan kategori sangat baik. Penilaian tersebut meliputi aspek 1) tampilan media, 2) kemudahan penggunaan, 3) pemahaman materi, 4) motivasi belajar, dan 5) manfaat

media. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memperoleh respons positif dari peserta didik dan layak digunakan dalam pembelajaran.

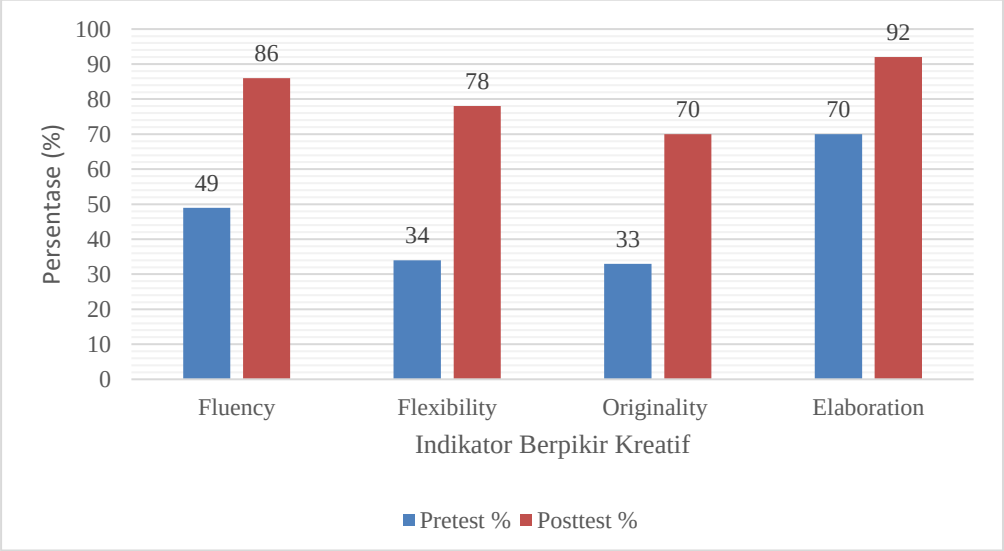
b. Uji Coba Luas

Analisis data dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik setelah menggunakan bahan ajar IPAS berbasis website inkuiri. Analisis data meliputi uji normalitas, paired samples t-test, Wilcoxon Signed-Rank Test, dan uji N-Gain.

Tabel 6 Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif pada Uji Coba Luas

Jenis Data	Pretest	Posttest
Rata-rata	16,04	32,86
Nilai minimum	8	28
Nilai maksimum	22	35
Standar deviasi	3,949	2,772
Uji normalitas	0,036/0,000 (Tidak Normal)	
Uji beda (Wilcoxon)	0,001 (<0,05)	
N-Gain	0,90 (Tinggi)	

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik mengalami peningkatan setelah menggunakan bahan ajar IPAS berbasis website inkuiri. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan tersebut signifikan dan termasuk dalam kategori tinggi, sehingga bahan ajar yang dikembangkan efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Hasil perbandingannya disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Batang Perbandingan Persentase Pretest dan Posttest

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui perbandingan kemampuan berpikir kreatif pada setiap indikator mengalami peningkatan setelah pembelajaran menggunakan bahan ajar IPAS berbasis website inkuiri. Peningkatan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghasilkan berbagai gagasan, menemukan alternatif penyelesaian masalah, mengembangkan ide yang orisinal, serta menguraikan gagasan secara lebih rinci. Di antara keempat indikator tersebut, flexibility menunjukkan peningkatan paling tinggi, sedangkan elaboration tetap menjadi indikator dengan capaian akhir tertinggi pada posttest. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan mampu memfasilitasi perkembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada setiap indikator yang diukur.

Journal of Elementary Education E-ISSN: 2614-4093
Volume 09 Number 09, September, 2026 P-ISSN: 2614-4085

5. *Evaluation*

Berdasarkan hasil validasi, uji coba terbatas, dan uji coba luas, dilakukan evaluasi terhadap bahan ajar IPAS berbasis website inkuiri berdasarkan saran dan masukan dari validator serta hasil implementasi produk. Proses evaluasi bertujuan untuk menyempurnakan aspek materi, tampilan media, dan penyajian pembelajaran sehingga kualitas produk menjadi lebih optimal. Setelah dilakukan penyempurnaan, dihasilkan produk akhir berupa bahan ajar IPAS berbasis website inkuiri pada materi kemagnetan yang dinyatakan layak, memperoleh respons sangat baik dari peserta didik, serta efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar.

3.2 Diskusi

Tahap *analysis* dalam penelitian ini diawali dengan kegiatan wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran IPAS di kelas V SDN Darmajaya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dengan penggunaan bahan ajar yang terbatas pada buku paket, sedangkan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi belum dilakukan secara optimal. Selain itu, hasil wawancara dengan guru kelas V menunjukkan bahwa belum tersedia bahan ajar berbasis website yang mengintegrasikan pembelajaran inkuiri untuk memfasilitasi peserta didik dalam melakukan penyelidikan, menemukan konsep, dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik belum terbiasa mengemukakan berbagai ide, mencari solusi terhadap permasalahan, serta mengembangkan gagasan secara mandiri dalam pembelajaran IPAS.

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan pengembangan bahan ajar IPAS berbasis website inkuiri yang mampu menghadirkan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik sehingga dapat memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kreatif. Melalui tahapan inkuiri, peserta didik didorong untuk mengamati, merumuskan masalah, melakukan penyelidikan, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan hasil temuannya secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan (Sukma et al., 2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri memberikan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses penyelidikan sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, penelitian ini mengembangkan bahan ajar IPAS berbasis website inkuiri sebagai alternatif untuk mendukung proses pembelajaran pada materi kemagnetan. Website yang dikembangkan dirancang dengan mengintegrasikan materi, kegiatan penyelidikan, percobaan, diskusi, dan evaluasi ke dalam satu media pembelajaran sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuannya. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada tahapan orientation, conceptualization, investigation, conclusion, dan discussion yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati, mengeksplorasi, memecahkan permasalahan, serta menyampaikan hasil temuannya. Pendekatan tersebut sejalan dengan temuan (Sukma et al, 2026) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses penyelidikan sehingga berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kreatif. Selain itu, (Sahrul et al., 2025) menjelaskan bahwa pengembangan bahan ajar yang dirancang secara inovatif dan berpusat pada peserta didik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus mendukung peningkatan kemampuan berpikir kreatif. Oleh karena itu, bahan ajar IPAS berbasis website inkuiri yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar.

Pada tahap *design*, pengembangan bahan ajar difokuskan pada perancangan struktur website inkuiri yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran IPAS, materi kemagnetan, dan indikator kemampuan berpikir kreatif. Perancangan dilakukan dengan mengintegrasikan tahapan pembelajaran inkuiri, yaitu orientation, conceptualization, investigation, conclusion, dan discussion ke dalam setiap aktivitas pembelajaran agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sistematis, aktif, dan bermakna. Selain itu, pada tahap ini juga dirancang penyajian materi, kegiatan percobaan, LKPD, evaluasi, serta tampilan antarmuka website yang menarik dan mudah digunakan oleh peserta didik. Perancangan tersebut sejalan dengan (Rosbina et al., 2025) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis

Journal of Elementary Education E-ISSN: 2614-4093
Volume 09 Number 09, September, 2026 P-ISSN: 2614-4085

website dengan model inkuiri perlu dirancang secara sistematis agar mampu mendukung keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui proses penyelidikan. Dengan demikian, tahap Design menjadi landasan penting dalam menghasilkan bahan ajar IPAS berbasis website inkuiri yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada tahap *development*, bahan ajar IPAS berbasis website inkuiri yang telah dikembangkan selanjutnya divalidasi oleh ahli materi dan ahli media untuk mengetahui tingkat kelayakan produk sebelum diimplementasikan dalam pembelajaran. Hasil validasi menunjukkan bahwa bahan ajar memperoleh kategori layak, yang mengindikasikan bahwa produk telah memenuhi aspek materi, konstruksi, bahasa, serta tampilan media sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Materi kemagnetan disusun berdasarkan tujuan pembelajaran IPAS kelas V dan diintegrasikan dengan tahapan pembelajaran inkuiri sehingga aktivitas belajar berlangsung secara sistematis dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Validator juga memberikan beberapa masukan sebagai bahan penyempurnaan, di antaranya penataan materi agar lebih terstruktur ke dalam enam pertemuan serta penyempurnaan pada tampilan dan penyajian website agar lebih menarik dan mudah digunakan. Seluruh masukan tersebut telah ditindaklanjuti melalui proses revisi sehingga dihasilkan bahan ajar IPAS berbasis website inkuiri yang lebih optimal dan siap untuk diimplementasikan pada tahap uji coba.

Hasil validasi menunjukkan bahwa bahan ajar IPAS berbasis website inkuiri yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rosbina et al., 2025) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis website dengan model inkuiri memperoleh tingkat validitas yang tinggi berdasarkan penilaian ahli, sehingga layak diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Selain itu, (Wondiningsih et al., 2026) menjelaskan bahwa kualitas bahan ajar digital dipengaruhi oleh kesesuaian isi materi, kejelasan penyajian, desain tampilan, kemudahan navigasi, serta interaktivitas media yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Dengan demikian, hasil validasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar IPAS berbasis website inkuiri yang dikembangkan telah memenuhi aspek materi dan media sehingga layak digunakan sebagai salah satu alternatif bahan ajar dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Selanjutnya, pada tahap *Implementation*, bahan ajar IPAS berbasis website inkuiri memperoleh respons yang sangat baik dari peserta didik, sehingga menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi dalam pembelajaran. Respons positif tersebut didukung oleh penyajian aktivitas pembelajaran yang disusun berdasarkan tahapan inkuiri, yaitu orientation, conceptualization, investigation, conclusion, dan discussion, sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara terarah dan aktif. Selain itu, website yang dikembangkan menyajikan tampilan yang menarik, navigasi yang sederhana, serta mudah diakses melalui berbagai perangkat, sehingga memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi, melakukan kegiatan penyelidikan, mengerjakan LKPD, dan menyelesaikan evaluasi. Kondisi tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus mendorong keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.

Hasil tersebut juga didukung oleh temuan selama pelaksanaan pembelajaran yang menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti setiap tahapan pembelajaran dengan antusias, aktif berdiskusi, serta terlibat dalam kegiatan penyelidikan untuk menemukan konsep kemagnetan. Website inkuiri tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga menjadi sarana yang memandu peserta didik dalam mengamati fenomena, melakukan percobaan, mencatat hasil penyelidikan, dan menyelesaikan evaluasi secara sistematis. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nanda & Hasibuan, 2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis website pada pembelajaran IPAS mampu meningkatkan antusiasme, motivasi, serta keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, (Fauzi et al. 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran berbasis website dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, meningkatkan partisipasi peserta didik, dan mendukung keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, tingginya respons peserta didik pada penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar IPAS berbasis website inkuiri tidak hanya praktis digunakan, tetapi juga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan

Journal of Elementary Education E-ISSN: 2614-4093
Volume 09 Number 09, September, 2026 P-ISSN: 2614-4085

berpusat pada peserta didik. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik mengalami peningkatan setelah menggunakan bahan ajar IPAS berbasis website inkuiri. Hal ini didukung oleh aktivitas pembelajaran inkuiri yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses penyelidikan sehingga mampu mendorong munculnya berbagai gagasan, alternatif penyelesaian masalah, dan pengembangan kemampuan berpikir kreatif.

Peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan bahan ajar IPAS berbasis website inkuiri mampu menciptakan pengalaman belajar yang mendorong peserta didik berpikir secara aktif dalam membangun pengetahuannya. Melalui tahapan orientasi, perumusan masalah, penyelidikan, penarikan kesimpulan, dan diskusi, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai ide, menganalisis hasil percobaan, serta menemukan alternatif penyelesaian masalah secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Cahyani, 2026) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar melalui keterlibatan aktif dalam proses penyelidikan. Selain itu, hasil meta-analisis (Cahaya et al., 2024) menunjukkan bahwa model guided inquiry memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif karena mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi permasalahan, mengembangkan berbagai alternatif solusi, dan membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung. Dengan demikian, peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada penelitian ini tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan website sebagai media pembelajaran, tetapi juga oleh penerapan tahapan pembelajaran inkuiri yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir lebih aktif, kreatif, dan mandiri.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *N-Gain* berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar IPAS berbasis website inkuiri mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik secara efektif. Peningkatan tersebut didukung oleh proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengamati fenomena, merumuskan masalah, melakukan penyelidikan, menarik kesimpulan, dan mendiskusikan hasil temuannya. Melalui rangkaian aktivitas tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk menghasilkan berbagai gagasan, mengeksplorasi alternatif penyelesaian masalah, serta mengembangkan ide secara lebih mendalam. Temuan ini sejalan dengan (Santosa & Ratih, 2024) yang menyatakan bahwa penerapan model guided inquiry memberikan pengaruh yang tinggi terhadap kemampuan berpikir kreatif karena peserta didik terlibat secara aktif dalam proses penyelidikan dan penemuan konsep. Oleh karena itu, hasil *N-Gain* pada penelitian ini memperkuat bahwa bahan ajar IPAS berbasis website inkuiri memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar.

Pada tahap *Evaluation*, dilakukan evaluasi terhadap keseluruhan proses pengembangan dan implementasi bahan ajar IPAS berbasis website inkuiri pada materi kemagnetan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan hasil validasi ahli, memperoleh respons peserta didik dengan kategori sangat baik, serta efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Peningkatan tersebut didukung oleh proses pembelajaran berbasis inkuiri yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengamati fenomena, merumuskan pertanyaan, melakukan penyelidikan, menarik kesimpulan, dan mendiskusikan hasil temuannya. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif melalui indikator *fluency, flexibility, originality, dan elaboration.* Temuan ini sejalan dengan (Nyoman et al., 2024) yang menyatakan bahwa bahan ajar digital berbasis inquiry learning yang dikembangkan melalui model ADDIE terbukti valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik melalui aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa bahan ajar IPAS berbasis website inkuiri dapat menjadi salah satu alternatif bahan ajar digital yang mendukung pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Integrasi tahapan pembelajaran inkuiri ke dalam website memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati fenomena, merumuskan pertanyaan, melakukan penyelidikan, menarik kesimpulan, dan mendiskusikan hasil temuannya secara aktif. Rangkaian

Journal of Elementary Education E-ISSN: 2614-4093
Volume 09 Number 09, September, 2026 P-ISSN: 2614-4085

aktivitas tersebut tidak hanya membantu peserta didik memahami konsep kemagnetan, tetapi juga memfasilitasi berkembangnya kemampuan berpikir kreatif melalui indikator fluency, flexibility, originality, dan elaboration. Temuan ini didukung oleh (Fauziah Nur, Daulai, & Sapri, 2025) yang menyatakan bahwa penerapan *Inquiry Based Learning* mampu mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kreatif melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memberikan kesempatan untuk melakukan penyelidikan, serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses menemukan pengetahuan. Oleh karena itu, bahan ajar berbasis website inkuiri berpotensi menjadi inovasi pembelajaran yang dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar IPAS berbasis website inkuiri yang dikembangkan melalui model ADDIE telah memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Produk yang dihasilkan memperoleh penilaian layak dari validator, mendapatkan respons yang sangat baik dari peserta didik, serta terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Oleh karena itu, bahan ajar yang dikembangkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu inovasi pembelajaran digital yang mendukung terciptanya proses pembelajaran IPAS yang lebih interaktif, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan bahan ajar IPAS berbasis website inkuiri pada materi kemagnetan untuk siswa kelas V sekolah dasar melalui model pengembangan ADDIE yang meliputi tahapan *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation.* Bahan ajar yang dihasilkan dinyatakan layak digunakan berdasarkan hasil validasi ahli materi dan ahli media, serta memperoleh respons peserta didik dengan kategori sangat baik yang menunjukkan tingkat kepraktisan produk dalam pembelajaran. Selain itu, implementasi bahan ajar memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa, yang dibuktikan melalui hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* dengan nilai signifikansi $p < 0{,}001$ dan nilai *N-Gain* sebesar 0,90 yang termasuk dalam kategori tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar IPAS berbasis website inkuiri mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik sehingga dapat menjadi alternatif bahan ajar digital dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan produk pada materi IPAS lainnya, melibatkan subjek penelitian yang lebih beragam, serta menguji efektivitas bahan ajar dalam cakupan yang lebih luas agar diperoleh hasil yang semakin komprehensif.

5. Referensi

Adeoye, M. A., Wirawan, K. A. S. I., Pradnyani, M. S. S., & Septiarini, N. I. (2024). Revolutionizing education: Unleashing the power of the ADDIE model for effective teaching and learning. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia), 13*(1), 202-209.

Bloom, F. (n.d.). *Torrance Journal for Applied Creativity*. *1*.

Cahaya, I. M. E., Suryaningsih, N. M. A., Parwata, I. M. Y., & Poerwati, C. E. (2024). The influence of a guided inquiry learning model in improving students' creative thinking abilities: A meta-analysis study. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, *5*(3), 376-384.

Dewi, E. K., Suriswo, S., & Muljani, S. (2024). Pengembangan bahan ajar ipas menggunakan metode project based learning bermuatan etnosains untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa SD. *Journal of Education Research*, *5*(3), 3095-3102.

Down, S., Read, T. O., & Article, T. (2025). *A systematic literature review of creativity thinking in primary school: a systematic review of research trends and frameworks*. *11*(2).

Dwi Agustina, S., Albarra Shidiq, G., & Kholik, N. (2023). Using Google Sites as science learning media to increase elementary school student creativity. *Indonesian Journal of Classroom*

Mulyani, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning dalam Pembelajaran IPA tentang Kemagnetan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa. *JENTRE*, *4*(1), 9-26.

Nanda, D. W., Hasibuan, R. I., & Sakinah, S. (2025). Exploration of the Use of Web-based Interactive Learning Media in the Merdeka Curriculum for Science and Social Studies (IPAS) Learning in

Third-Grade Elementary School. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, *4*(6), 2357-2361.

Noorkholisoh, L., Yustiana, Y. R., Budiman, N., & Suryana, D. (2024). Validity and reliability analysis using the Rasch Model in developing creativity tests instruments for elementary school students. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, *15*(1), 128-135.

Nurani, D. C., Adikara, F. S., Hartono, H., Safitri, M. L. O., & Savitri, D. A. The Development of Inquiry-Oriented Google Sites Learning Media to Improve Students' Science Process Skills. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, *16*(2), 133-144.

Pradana, G. Y., Anam, R. A. S., Mariana, N., & Yunianika, I. T. (2024). The Influence of Problem-Based Learning Model Assisted by Interactive Multimedia Google Sites on Critical and Creative Thinking Skills in Elementary School. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, *11*(2), 320-336.

Putra, W. P., Gunamantha, I. M., & Sudiana, I. N. (2023). Pengembangan E-LKPD HOTS dalam meningkatkan berpikir kritis pada pembelajaran IPA SD. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *7*(1), 169-180.

Rosbina, A., Wardani, S., & Haryono, H. (2025). Development of web-based learning media with an inquiry model to enhance learning outcomes and student independence in elementary schools. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, *4*(3), 673-683. https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1354

Sahrul, S., Aisyah, I. S., & Tinus, A. (2025). Enhancing elementary students' creative thinking through creative problem solving-based learning materials: Evidence from Indonesia. *Research and Development in Education (RaDEn)*, *5*(2), 954-968.

Santosa, T. A., Ratih, A., Asrizal, A., & Hardeli, H. (2024). The Influence of the Stem-Based Guided Inquiry Model on Students' Creative Thinking Skills in Science Learning: A Meta-Analysis Study. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, *10*(3), 88-95.. https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i3.6777

Sa'ud, U. S., & Sopandi, W. (2024). Profiling Creative Thinking Skills among Elementary School Students: A Study Based on the Merdeka Curriculum Elements. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, *8*(2), 205-214.

Sukma, E. S., Raharjo, T. J., & Cahyono, A. N. (2022). Critical & creative thinking ability given the inquiry component in elementary school science lessons. *Thinking Skills and Creativity Journal*, *5*(2), 36-42.. https://doi.org/10.23887/tscj.v5i2.52121

Wondiningsih, S., Mulyono, T., & Kusrina, T. (2026). Validity Of Weebly-Based Natural And Social Science Teaching Materials For Elementary School Students. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, *15*(2), 466-476.

Zanuba, D., Riswari, L. A., & Amaliyah, F. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika SILAW Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, *6*(1), 19-32.

Zayrin, A. A., Nupus, H., Maizia, K. K., Marsela, S., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian). *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, *3*(2), 780-789.